

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON UNTUK MENINGKATKAN RASA KEINGINTAHUAN ANAK TERHADAP SAINS DI KELOMPOK B

Sri Surani¹, Agus Sumitra²

¹ RA Ahnan, Bandung

² PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

¹srisurani74@gmail.com, ²delaguspiero@gmail.com

ABSTRACT

To explore the potential that exists in children, interesting ways are needed so that children are motivated, excited and interested in attending learning activities in class. The demand as a teacher is creative in creating stimulus learning models that make children not easily bored. One creative learning is learning science. Learning in children must be real, so that children are more interested and willing to follow learning in class. Balloons are synonymous with toys that are very attractive to children, just by looking at balloons children already look happy, especially if the child can play the balloon. The purpose of this study is the application of science learning with balloon media could be an alternative to satisfy the curiosity of early childhood. Research learning activities using the balloon media curiosity of children increased significantly, this is marked by the number of questions or increased the courage of children to ask the teacher. The method used is quasi-experimental, with the treatment of the control class and the experimental class. After researching the results of the pre-test of children's curiosity in science 13.36 and after the treatment was carried out using a balloon media (post-test) the results were 18.36 so that conclusions can be drawn from the data which is quite significant increase of 5.00. So the conclusion is that the use of science media is quite effective in increasing children's curiosity about science.

Keywords : Balloon Media, Science, Children's Curiosity.

ABSTRAK

Untuk menggali potensi yang ada pada anak, di perlukan cara-cara yang menarik agar anak termotivasi, semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Tuntutan sebagai seorang guru yaitu kreatif dalam membuat stimulus model pembelajaran yang membuat anak tidak mudah jenuh. Salah satu pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran sains. Pembelajaran pada anak harus nyata, agar anak lebih tertarik dan mau mengikuti pembelajaran di kelas. Balon adalah identik dengan mainan yang sangat diminati anak, dengan melihat balon saja anak sudah terlihat bahagia, apalagi kalau anak sampai bisa memainkan balon tersebut. Tujuan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran sains dengan media balon bisa jadi salah satu alternatif untuk memenuhi rasa keingintahuan anak usia dini. Penelitian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balon rasa keingintahuan anak meningkat cukup signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan atau meningkat keberanian anak untuk bertanya pada guru. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen, dengan perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan penelitian hasil pre-test rasa keingintahuan anak pada sains 13,36 dan setelah diadakan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media balon (post-test) hasilnya adalah 18,36 jadi dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu 5,00. Jadi kesimpulannya adalah bahwa penggunaan media sains cukup efektif dalam meningkatkan rasa keingintahuan anak terhadap sains.

Kata kunci : Media Balon, Sains, Keingintahuan anak.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Allah yang sangat luar biasa, anak adalah investasi dunia akherat bagi orang tuanya. Anak mempunyai kelakuan yang unik dan mempunyai irama perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, Anak dilahirkan dalam keadaan yang suci orang tua, dan lingkungan yang terdekatlah yang akan mempengaruhi perilaku anak, sebagai mana tertera dalam hadist rasulullah yang artinya “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau majusi “ (HR. Bukhari). Mengacu pada hadist tersebut di atas, sebagai orang tua atau sebagai pendidik anak usia dini, kita di tuntut bisa menggali potensi yang ada pada anak dengan cara yang menarik dan disukai anak. Banyak potensi atau kecerdasan yang belum tergali di dalam diri masing-masing anak sehingga dalam hal ini peran orang dan guru sangat penting untuk dapat memunculkan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya mengembangkan aspek kognitif terutama dalam hal mengembangkan bidang sains, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan dasar dan memenuhi rasa ingin tahu yang besar pada diri anak.

Kegiatan sains untuk anak usia dini dilakukan dengan cara sederhana sambil bermain, seperti mengeksplere terhadap benda-benda yang ada di sekitar anak, baik benda hidup maupun benda mati, dalam kegiatan sains yang dilakukan pada anak usia dini juga akan berkolaborasi dengan aspek perkembangan moral dan agama, ketika anak berhubungan dengan benda hidup, guru akan menerangkan dulu bagaimana bersikap yang baik terhadap benda yang

diamati atau dilihatnya, demikian juga dengan benda mati, guru akan menerangkan dulu manfaat dan pentingnya anak bisa antri dan bergiliran dengan murid yang lain.

Sains juga melatih berbagai indera pada anak, dilatih untuk melihat dengan mengamati obyek sains, mendengar, meraba, mencium dan merasakan. Pengenalan sains pada anak usia dini lebih ditekankan pada proses daripada produk, dalam hal ini anak mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sains.

Belajar sains dan tentang sains memerlukan pengajaran penyelidikan yang harus melibatkan kegiatan yang mencakup analisis pertanyaan ilmiah melalui penggunaan dan pengembangan berbagai keterampilan (Santana, 2019).

Dalam kesempatan ini anak akan belajar mengenal pembelajaran sains dengan menggunakan media balon, karena balon adalah merupakan benda, mainan yang sangat disukai anak, dengan kegiatan pembelajaran sains dengan media balon ini, anak dapat mengenal banyak hal.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sains dengan menggunakan media balon ini adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kedua kelas diberi pretes dan postes (Ruseffendi, 2010).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di salah satu Raudatul Athfal di kota Bandung. Sampel penelitian pada kelompok B (5-6 tahun) Tahun Ajaran 2018-2019 yang terdiri dari dua kelas kelompok B1 dan B2 dengan jumlah murid 28 masing-masing kelas 14 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan sains adalah demonstrasi. Metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, dengan menggunakan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota mengenai suatu proses (Anas : 2014). Jadi metode demonstrasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan urutan-urutan, proses dari awal hingga akhir diperagakan oleh guru, dan anak mencontohnya. Untuk dapat meningkatkan pemahaman sains, dapat melalui kegiatan dengan menggunakan media balon, dengan melihat dan bermain dengan balon, anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan sains, kegiatan sains dengan menggunakan balon dapat memenuhi rasa ingin tahu anak usia dini yang besar, adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sains dengan media balon ini diantaranya adalah :

1. Meniup balon dengan mulut yang bisa mengeluarkan udara, sehingga balon bisa menggembang karena ada udara yang masuk melalui mulut, ternyata dalam meniup balon tidak semua anak bisa melakukannya.
2. Mengenal warna balon yang dipegang oleh masing-masing anak.
3. Mengenal ukuran balon balon yang ditiup mempunyai ukuran yang tidak sama antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga anak bisa mengenal ukuran balon dari kecil, sedang hingga besar.

4. Menjalankan mobil-mobilan dengan menggunakan tenaga balon yang disimpan di atas mobil-mobilan, anak sangat senang dan sangat antusias dalam melihat dan mengamati apalagi balon dan mobil-mobilan adalah mainan kesukaan mereka.
5. Balon di tusuk tidak meletus, dalam hal ini ekspresi anak sangat lucu dan beragam dalam melihat mengamati balon bahannya balon, tusuk sate dan cairan pencuci piring, ekspresi yang luar biasa ini yang kita harapkan muncul di diri anak.
6. Balon di simpan di atas api dari lilin, ada yang meletus dan yang tidak, yang tidak meletus sebelum meniup kita isi dulu air, sehingga ketika di panaskan atau didekatkan api dari lilin tidak meletus.

Peragaan sains dengan metode balon tersebut, dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari anak karena mereka ingin tahu, setelah melihat peragaan kegiatan sains dengan media balon, diantara adalah sebagai berikut :

1. Kenapa ya balon di tusuk tidak meletus ?
2. Kenapa balon yang satu meletus dan yang satu tidak saat di dekatkan dengan api?
3. Kenapa mobil-mobilan bisa jalan sendiri tanpa di dorong ?
4. Bagaimana balon yang ditiup terlalu besar bisa meletus ? dan lain-lain

Melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari guru serta pengalaman kegiatan demonstrasi dengan media balon itulah rasa keingintahuan yang besar pada diri anak dapat sedikit banyak terpenuhi, dan anakpun merasa senang melakukan kegiatan padahal sebenarnya anak sedang belajar banyak hal.

Pada hakekatnya penerapan pembelajaran sains dengan menggunakan media balon sangat berhubungan langsung dengan anak melalui proses-proses yang dilakukan saat melakukan demonstrasi penerapan pembelajaran sains.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Majid (2014:193) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu metode yang akan dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak, guru harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya, yang menarik dan di kemas dalam sebuah permainan, bergerak, bernyanyi dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B. Pelaksanaan kegiatan sains dilakukan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) disusun berdasarkan RPPM

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah di susun sebelumnya oleh para guru yang mengajar di kelompok B dalam hal ini untuk kelompok B ada dua kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2. Guru memilih materi pembelajaran berdasarkan majalah sains anak dan juga sebagian

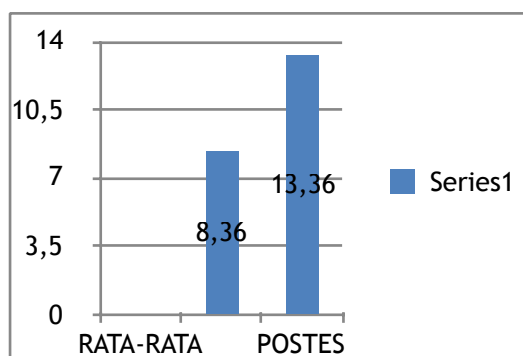
mencari dari internet, lalu di sesuaikan dengan tema dan materi yang akan diajarkan.

Sebelum pembelajaran kegiatan sains dengan metode balon dimulai, guru menyiapkan semua peralatan dan media yang diperlukan, dalam hal ini adalah balon sebagai media utama, lilin, korek api, air, tusuk sate dan lain-lain. Jumlah balon yang digunakan lumayan banyak karena ketika pulang anak mendapatkan satu balon sebagai oleh-oleh, dan biasanya pengalaman pembelajaran sains yang berkesan akan terus menjadi bahan perbincangan anak-anak pada hari-hari berikutnya. Ketika pembelajaran sains sedang berlangsung murid terlihat diam dan lebih fokus memperhatikan karena rasa penasaran melihat berbagai alat peraga yang ada di depan mereka, satu point penting mereka terlihat lebih fokus memperhatikan, dan reaksi dari anak-anak ketika pembelajaran sains dengan menggunakan media balon berlangsung, ada yang menutup telinga, ada yang takut, ada yang menjauh dari sembunyi di balik lemari, sangat beragam, tapi ketika merasa lebih aman mereka mendekat lagi, tersenyum dan tambah penasaran dengan demonstrasi yang dilakukan ibu guru, pada saat semua di kasih balon dan di suruh meniup, ternyata ada beberapa anak yang belum bisa meniup balon, dan ternyata anak yang lain menawarkan diri untuk meniupkan teman yang tidak bisa meniup balon, dalam hal ini timbulah toleransi dan rasa setia kawan diantara mereka, dengan penerapan pembelajaran sains dengan media balon disamping aspek kognitif, sosial emosional dan moral keagamaannya pun terut dikembangkan secara tidak sengaja, belajar antri, membantu teman, ada anak

yang balonnya meletus, sehingga anak tersebut menanggapi sehingga teman yang lain membujuk supaya tidak menanggapi dan teman yang lain ada yang bilang ke bu guru kalau masih ada balon minta di ganti, satu kegiatan pembelajaran bisa terintegrasi dengan banyak aspek pembelajaran.

Data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat maka sasaran yang menurut data akurat untuk siap jadi sasaran studi. Informasi yang dipakai demi telaah langkah awal adalah studi yaitu hasil pretest kelas B1 dan B2 berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan *pre-test* di kedua kelompok yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 dengan pertanyaan yang sama di kedua kelas. Dan juga hasil *pos-test* di kedua kelas setelah dilakukan perlakuan pembelajaran media balon untuk kelas B1

Tabel 1
Hasil Pretest dan Posttest



Pembahasan

Rasa ingin tahu yang besar pada anak usia dini di kelompok B (usia 5-6 tahun) RA Ahnan usia dini di kelompok B1 atau kelas eksperimen perkembangan lebih besar dibandingkan dengan kelas B2

atau kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran sains dengan menggunakan media balon. Karakter keingintahuan dan rasa percaya diri siswa tidak serta merta muncul begitu saja. Tetapi, harus dibina sejak dini. (Ameliah, dkk, 2016).

Pengalaman belajar melalui metode demonstrasi membuat anak bisa melihat dan mengamati secara langsung dapat membuat anak merasa langsung sehingga memunculkan pertanyaan pada anak sehingga anak jadi tertantang untuk berani bertanya secara langsung kepada guru, sehingga rasa penasaran dan rasa keingin tahuan anak bisa terpenuhi.

Dengan mengamati dan melihat secara langsung dengan menggunakan media nyata yaitu balon, membuat anak lebih fokus dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anakpun tidak merasa belajar sedang belajar.

Penerapan pembelajaran sains dengan menggunakan media balon, membantu anak mengenal konsep ukuran, mengenal warna, mengenal sebab akibat, mengenal tekstur dengan meraba balon, sehingga anak bisa belajar dengan perasaan yang senang, dan terkadang anak tidak menyadari bahwa sebenarnya dia sedang belajar.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan perlakuan yang berbeda pada kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol, maka perkembangan kognitif dan rasa ingin tahu anak, kelas B1 atau kelas yang mendapatkan perlakuan peningkatannya lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol atau kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, H.I, dkk (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/55886-ID-pengaruh-keingintahuan-dan-rasa-percaya.pdf>.
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran Pasuruan* : CV. Pustaka Hulwa.
- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Bidang Non Eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Santana, F.D.T. (2019). Pengaruh Sains dan Teknologi terhadap Kebiasaan Sains di Taman Kanak-kanak. Tersedia di <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3089>. [5 Agustus 2019].